

**PENGARUH INTERAKSI ORANG TUA KEPADA ANAK TERHADAP
KREATIVITAS VERBAL SISWA KELAS VIII MTs AISYIYAH
SUNGGUMINASA KABUPATEN GOWA**



*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*

Oleh:

MUSRIANI

10533789715

**PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2019



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **MUSRIANI**, NIM: 10533789715 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 132 TAHUN 1440 H/2019 M, Tanggal 25 Agustus 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu tanggal 31 Agustus 2019.

Makassar, 30 Dzulhijah 1440 H
 31 Agustus 2018 M

- | | |
|------------------|---|
| 1. Pengawas Umum | : Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahman, S.E., M. M. |
| 2. Ketua | : Erwin Akib, M. Pd., Ph. D. |
| 3. Sekretaris | : Dr. Baharullah, M. Pd. |
| 4. Penguji | 1. Dr. Sitti Aida Azis, M.Pd. |
| | 2. Dr. Hj. Rosnini Madcamin, M.Pd. |
| | 3. Dr. Syahrudin, M.Pd. |
| | 4. Drs. Kamaruddin Moha, M.Pd. |

(Handwritten signatures and names in purple ink, including 'Erwin', 'Baharullah', 'Sitti Aida', 'Rosnini', 'Syahrudin', 'Kamaruddin')

Disahkan Oleh :
 Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



(Handwritten signature of Erwin Akib)

Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.
 *NBM : 860 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul skripsi : Pengaruh Interaksi Orang Tua kepada Anak terhadap Kreativitas Verbal Siswa Kelas VIII MTs Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa

Nama : **Musriani**

Nim : **10533769715**

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk diujikan.

Makassar, 04 September 2019

Diserahi oleh

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Hj. Rosmini Madeamin, M.Pd.


Hasnur Ruslan, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Jurusan Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia



Erwin Akib, M. Pd., Ph. D
NBM : 860934



Dr. Munirah, M. Pd.
NBM: 951576

MOTTO

**Jangan pernah lelah untuk membaca
Karena buku adalah sumber ilmu
Ingatlah bahwa sepenggal kalimat bias merubah
Cara berpikirmu....**

Wahai saudaraku....

Ketahuiilah....

Ilmu adalah pelipurlara dikala sendiri

Teman dikala sepi

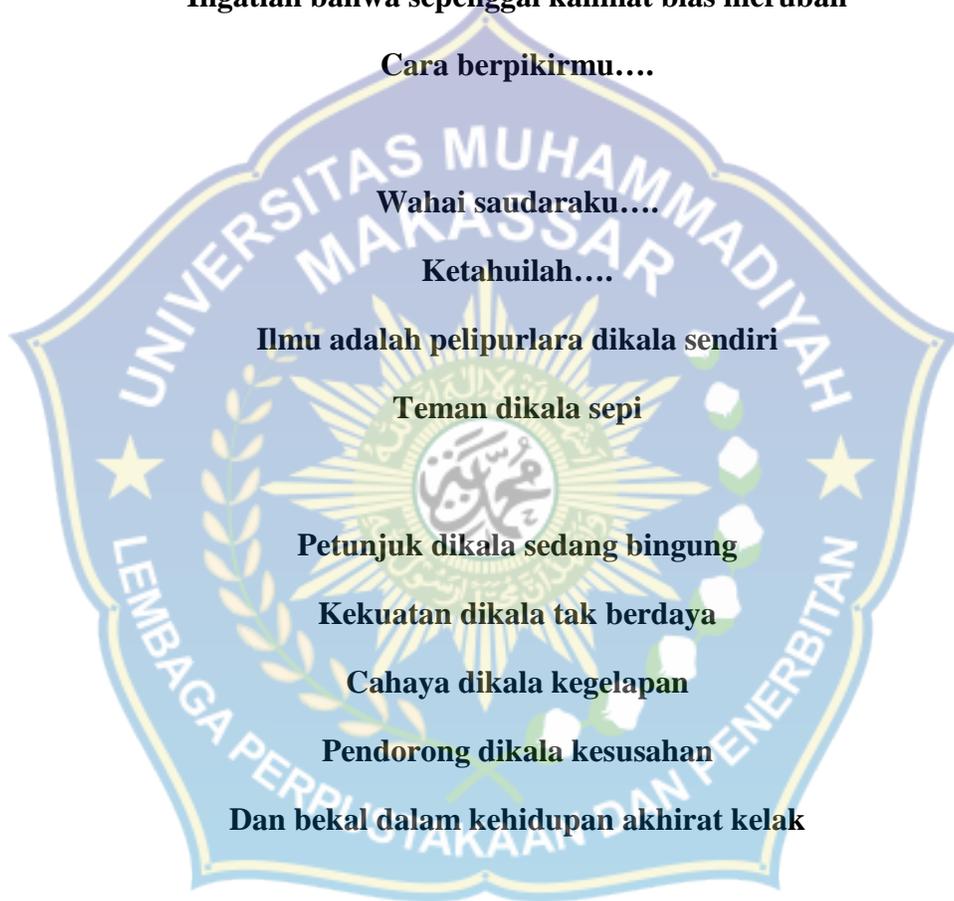
Petunjuk dikala sedang bingung

Kekuatan dikala tak berdaya

Cahaya dikala kegelapan

Pendorong dikala kesusahan

Dan bekal dalam kehidupan akhirat kelak



PERSEMBAHAN

Kepada Ayah dan Bundaku tercinta...

Yang rela mengorbankan segalanya demi keberhasilan Ananda

Ayah, Ibu...

Ananda persembahkan karya ini sebagai kado terindah untukmu

Ananda sadar bahwa apa yang Ananda berikan hari ini, belum sebanding dengan apa yang Ayah dan Ibu berikan selama ini

Wahai Ayah dan Ibuku...

Jasa-jasamu sungguh mulia, engkaulah teladanku Ibu,

Ayah...senantiasa teriring do'a untukmu,

Wahai Ayah dan Ibuku semoga curahan Rahmat dari-nya selalu

Tercurahkan padamu. Amin.



ABSTRAK

Musriani. 2015. *Pengaruh Interaksi Orang Tua kepada Anak terhadap Kreativitas Verbal Siswa Kelas XIII MTs Asyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Rosmini Madeamin dan Hasnur Ruslan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat interaksi orang tua kepada anak dan kreativitas verbal serta korelasi kedua variable yang dimiliki siswa kelas XIII A MTs Asyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, Untuk pengambilan data dalam hal ini populasi yang diambil adalah siswa kelas VIII A yang berjumlah 30 siswa yang terdiri dari 1 kelas pengambilan sampel dilakukan dengan teknik populasi sampling. Adapun untuk teknik pengumpulan data adalah menggunakan metode tes dan angket. Metode tes yang pakai adalah tes kreativitas verbal (TKV) dari Utami Munandar, dan metode angket yakni kuesioner interaksi orang tua kepada anak. Selain data di atas ditunjang pula dengan metode observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi orang tua kepada anak dikategorikan baik dengan nilai rata-rata 93,33% yang berada pada interval 66-80 sedangkan kreativitas verbal dikategorikan baik dengan nilai rata-rata 50% yang berada pada interval nilai 66-80; sehingga terbukti adanya pengaruh positif antara interaksi orang tua kepada anak terhadap kreativitas verbal siswa kelas VIII A MTs Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa. Hal ini disimpulkan dengan hasil perhitungan data yang menunjukkan bahwa nilai $r_h = 0,537$ lebih besar dari nilai $r_t = 0,361$.

Kata Kunci: Interaksi orang tua kepada anak, Kreativitas Verbal

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirahim

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah Swt, Karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan berjudul “Pengaruh Interaksi Orang Tua Kepada Anak Terhadap Kreativitas Verbal Siswa Kelas VIII MTs Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa”. Sholawat serta salam senantiasa Allah curahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW .

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Penulis memperoleh banyak pengalaman yang sangat berharga dan tidak lepas dari berbagai rintangan dalam menyelesaikan skripsi ini. Namun atas izin-nya serta bimbingan, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan dari pembaca agar skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibunda Sutira dan Ayahanda Nampe atas kesabaran, do'a, keikhlasan, kerja keras dan ketulusannya dalam membesarkan dan mendidik saya dengan penuh kasih sayang. Kepada kakak saya Erni dan ipar saya Harianto terima kasih atas segala perhatian, motivasi dan bantuan yang diberikan kepada penulis selama menempuh pendidikan.

Ucapan terima kasih juga kepada Dr. Hj. Rosmini Madeamin, M.Pd. dan Hasnur Ruslan, S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing I dan II yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi. Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Dr. H. Abd Rahman Rahim, M. Hum., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, M.Pd., Ph. D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Dr. Munirah, M.Pd., Ketua Prodi Pendidikan bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, kepada sahabat saya Riska, Anha, Unhi yang selalu menemaniku dalam suka maupun duka serta seluruh rekan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan 2015 atas segala kebersamaan, motivasi, saran, dan bantuannya kepada penulis yang telah memberikan pelangi dalam hidupku.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Amin.

Makassar, Juni 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	8
A. Kajian Pustaka.....	8
1. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	9
2. Pengertian Interaksi.....	10
3. Interaksi Orang Tua Kepada Anak.....	20
4. Pengertian Kreativitas	23

B. Kerangka Pikir	32
C. Hipotesis Tindakan	34
BAB III METODE PENELITIAN.....	35
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Subjek Penelitian dan Lokasi Penelitian	35
C. Populasi dan Sampel	36
D. Definisi Operasional.....	36
E. Prosedur Penelitian.....	38
F. Teknik Pengumpulan Data.....	39
G. Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Hasil Penelitian	44
B. Pembahasan.....	53
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	55
A. Simpulan	55
B. Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia secara hakiki merupakan makhluk sosial, sejak dilahirkan anak membutuhkan pergaulan dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan biologis, psikologis dan lain-lainnya. Karena pada dasarnya pribadi manusia tak sanggup hidup seorang diri tanpa lingkungan psikis atau rohaniannya walaupun secara biologis-fisiologis anak mungkin dapat mempertahankan dirinya pada tingkat kehidupan vegetatif. Oleh karena itu ketika pada usia dua bulan hubungannya dengan ibunya adalah hubungan secara psikologis dan biologis, yaitu dengan menjawab senyuman dari ibunya dengan senyum pula. Bahkan oleh beberapa pakar penyidik psikologi anak telah dibuktikan bahwa apabila tak ada hubungan psikis antara ibu dan anak, perkembangannya terhambat untuk beberapa tahun lamanya (Gerungan, 2002: 201). Selanjutnya kelak ketika anak mulai bergaul dengan teman-teman sebaya, anak tidak lagi hanya menerima kontak sosial itu saja, tetapi anak juga dapat memberikan kontak sosial. Kemudian anak pun akan turut membentuk norma-norma pergaulan tertentu yang sesuai bagi interaksi kelompok. Anak juga belajar mengembangkan kecakapan untuk dapat memberikan sumbangannya terhadap kelompok sosialnya.

Menurut Sigmund Freud, super ego pribadi manusia sudah mulai terbentuk waktu ia berumur 5-6 tahun, dan perkembangan super ego tersebut berlangsung terus- menerus selama ia hidup. Super ego terdiri atas hati nurani, norma-norma, dan cita-cita pribadi. Hal ini tidak dapat terbentuk dan berkembang

tanpa manusia itu bergaul dengan manusia lainnya. Kutipan tersebut sudah jelas bahwa tanpa pergaulan sosial dan interaksi, manusia tidak dapat berkembang sebagai manusia selengkap-lengkapnyanya. Dengan interaksi, manusia dapat merealisasikan kehidupannya secara individual, sebab tanpa timbal balik dalam interaksi itu manusia tidak dapat merealisasikan kemungkinan-kemungkinan dan potensi-potensinya sebagai individu, yang baru memperoleh perangsang-perangsang dan asuhannya di dalam kehidupan dengan manusia lainnya.

Begitupun juga dalam keluarga jika tidak ada interaksi antara orang tua dengan anak bisa memungkinkan anak tidak mendapatkan cara bagaimana hidup bermasyarakat. Diakui atau tidak keluarga adalah merupakan bagian awal pembentuk jiwa anak secara sosial. Oleh karena itu secara berkesinambungan anak-anak memerlukan pembinaan dalam menjalani kehidupannya, pembinaan itu tidaklah hanya sebatas bagaimana menyekolahkanya dan bagaimana pendidikannya. Dalam hal ini orang tua berkewajiban mengambil bentuk yang sejalan dan sesuai dengan tabiat, pertumbuhan pemikiran, dan kreativitas anak secara psikologis.

Islam memandang anak ibarat benih tanaman. Petani yang mahir pasti akan memilih benih yang baik dan berkualitas tinggi. Kemudian menebarkannya pada sebidang tanah yang produktif, sehingga menghasilkan buah yang baik. Dari sini dapat dikatakan bahwa ajaran Islam dalam memberikan pendidikan kepada anak, agar menjadi orang yang mantap dalam menatap masa depan dengan penuh gairah, dinamis, dan kreatif. Sebab itu orang tua harus dapat menempatkan diri sebagai media utama yang produktif, sebagai pendidik yang pertama kali

meletakkan pondasi dasar kepada anak dalam pendewasaan pola pikir dan mental, serta dalam memberikan pematangan dan pematapan jiwa anak.

Menurut Mudjab (Maricha, 2002: 18), jika seorang anak yang keluar dari kancan kehidupan, sedang mengetahui bahwa dirinya tidak menemukan orang yang menaruh perhatian dan memberikan kasih sayang, maka hatinya akan menjadi keras. Rasa kasih sayang akan semakin punah dalam jiwanya. Sebab orang yang kehilangan sesuatu, akan teramat sulit untuk menemukannya kembali, demikian pula dengan kasih sayang orang tua pada waktu kecil, maka tidak akan pernah menemukannya setelah dewasa. Ini berarti kedua orang tua telah menghancurkan sendi kekuatan masyarakat, membelenggu kreativitas anak dan menyia-nyiaikan hikmah terpenting dari tujuan utama Allah menciptakan manusia di muka bumi ini.

Sedangkan menurut Maslow (Nursito, 1999: 27), Orang tua dituntut sebisa mungkin untuk dapat menjaga komunikasi, berinteraksi setiap hari dan mendidik anak kearah kreativitasnya, karena di samping kreativitas bermakna baik untuk pengembangan diri maupun untuk pembangunan masyarakat, juga merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia, yaitu kebutuhan akan perwujudan diri sebagai salah satu kebutuhan paling tinggi bagi manusia supaya anak tidak menjadi terasingkan. Karena dengan komunikasi yang baik dan berinteraksi setiap hari dapat menjadikan anak makin percaya diri, dengan percaya diri dapat menjadikan anak menemukan bentuk-bentuk kasih sayang. Karena anak butuh akan perhatian, pembinaan, penghargaan dan lingkungan yang menunjang, lingkungan yang dapat memberi arti dan dapat menumbuhkan kreativitas verbal si

anak. Selain terbentuknya kreativitas, orang tua perlu menumbuh kembangkan anak, supaya anak dapat menemukan jati dirinya, mengarahkan pada situasi-situasi yang penuh dengan nuansa komunikatif dalam keluarga.

Keluarga adalah menjadi kelompok sosial yang utama tempat anak belajar menjadi manusia sosial, rumah tangganya menjadi tempat pertama dari perkembangan segi-segi sosialnya, dan dalam interaksi dengan orangtuanya secara wajar. Anak pun seharusnya memperoleh pembekalan yang memungkinkannya untuk menjadi anggota masyarakat yang berharga kelak, namun apabila hubungannya dengan orang tua kurang baik, maka besar kemungkinannya interaksi sosial pada umumnya pun berlangsung kurang baik.

Salah satu pertanda dari hubungan baik antara anak dan orangtuanya adalah, bahwa anak tidak segan-segan untuk menceritakan isi hatinya ataupun cita-citanya kepada orangtuanya. Hal ini bisa dikatakan bahwa kreativitas verbal anak dapat terbentuk dengan adanya hubungan keluarga antara orang tua dan anak terjalin dengan baik.

Diakui atau tidak kebutuhan akan interaksi antara anak dan orang tua dapat menjadikan keharmonisan, saling keterbukaan sehingga terbentuklah kreativitas pada anak. Munandar juga menunjukkan bahwa perhatian yang diberikan oleh orang tua merupakan faktor penentu yang positif dari kinerja kreatif seorang anak, akan tetapi pendekatan orang tua yang terlalu memaksa dan menekang mempunyai dampak sebaliknya terhadap kinerja anak untuk menjadi kreatif (Munandar, 1999: 125).

Dalam usia sekolah tingkat pertama, komunikasi sangat diperlukan bagi siswa, baik dalam hubungannya dengan sesama siswa maupun dalam menerima pelajaran dikelas. Karena dengan mengembangkan minat bakat, prestasi komunikasi verbal siswa dapat dan proses sosialisasinya (kreativitas verbal).

Kreativitas verbal merupakan kebutuhan yang sangat esensial untuk pertumbuhan dan keberhasilan pribadi, dan sangat vital untuk perkembangan masa depan bangsa. Karena kreativitaslah yang memungkinkan manusia dapat meningkatkan kualitas hidup. Dalam era pembangunan ini tak dapat dipungkiri bahwa kesejahteraan dan kejayaan masyarakat kita bergantung pada sumbangan kreatif, berupa ide-ide baru, penemuan-penemuan baru, dan teknologi baru dari anggota masyarakatnya. Untuk mencapai hal itu maka perlu untuk dipupuk sejak dini pada anak sikap dan perilaku kreatif. Agar anak tidak hanya menjadi konsumen pengetahuan, tetapi mampu menghasilkan pengetahuan baru, tidak hanya menjadi pencari kerja, tetapi mampu menciptakan pekerjaan baru. Sehubungan dengan hal tersebut peranan dari lingkungan sekitar terlebih dari orang tua sangat menentukan. MTs Aisyiyah Sungguminasa Gowa merupakan salah satu lingkungan yang menampung para pelajar yang sebagian besar dari kalangan keluarga menengah ke atas yang rata-rata dari keluarga pendidik yaitu Guru dan Dosen. Melihat dari komunitas tersebut apakah komunikasi yang dibangun oleh siswa dan keluarga mempunyai pengaruh terhadap kreativitas verbalnya.

Dari latar belakang dan fenomena tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Interaksi Orang Tua terhadap

Kreativitas Verbal Siswa Kelas VIII MTs Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa”. Alasan peneliti memilih judul ini untuk meningkatkan kreativitas verbal dalam berinteraksi orang tua kepada anak.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah tingkat kreativitas verbal dan interaksi orang tua kepada anak pada Siswa Kelas VIII MTs Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa?
2. Bagaimanakah pengaruh interaksi orang tua kepada anak terhadap kreativitas (Verbal) Siswa Kelas VIII MTs Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa?

C. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mendeskripsikan tingkat kreativitas verbal dan interaksi orang tua kepada anak pada Siswa Kelas VIII MTs Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa.
- b. Untuk mendeskripsikan pengaruh interaksi orang tua kepada anak terhadap kreativitas verbal Siswa Kelas VIII MTs Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa.

D. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

Memberi wacana baru tentang pengaruh interaksi orang tua terhadap anak. Selanjutnya bisa menjadikan penelitian ini sebagai landasan teori.

2. Manfaat Praktis

Secara Praktis penelitian ini ingin mengungkapkan tentang Pengaruh interaksi orang tua terhadap kreativitas Siswa Kelas X MTs Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa, sehingga siapapun yang berkepentingan bias mengambil manfaatnya dengan mengacu pada hasil penelitian ini. Dan penelitian ini mungkin bisa memberi kontribusi yang nyata pada dunia Psikologi khususnya Psikologi Pendidikan untuk membuat rencana strategis bagi para anak yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya. Untuk pihak Sekolah dapat sebagai bahan referensi terhadap pembinaan Siswa.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Hidayatul Masruroh dan iwan W. Widayat (2014) yang berjudul “Strategi Orang tua dalam Mengembangkan Kreativitas Anak *Gifted*”. Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa terdapat tujuh strategi yang digunakan oleh orang tua dalam mengembangkan kreativitas anak gifted. Ketujuh strategi tersebut adalah aktivitas eksplorasi umum, aktivitas pilihan individu, proyek individu, bertukar ide, penyediaan fasilitas, pendorong dan apresiasi.

Persamaan peneliti terdahulu dengan saya teliti adalah sama-sama mengembangkan kreativitas anak sedangkan perbedaannya adalah Strategi Orang Tua dalam Mengembangkan Kreativitas Anak *Gifted* sedangkan peneliti adalah Pengaruh Interaksi Orang Tua kepada Anak Terhadap Kreativitas Verbal Siswa Kelas VIII MTs Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa.

Penelitian yang dilakukan oleh Tri Rosana Yulianti (2014) yang berjudul “Peranan Orang Tua dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setiap anak memiliki potensi kreatif pada setiap pribadinya.

Persamaan peneliti terdahulu dengan saya teliti adalah sama-sama mengembangkan kreativitas sedangkan perbedaannya adalah Peranan Orang tua dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini sedangkan



peneliti adalah Pengaruh Interaksi Orang tua kepada Anak Terhadap Kreativitas Verbal Siswa Kelas VIII MTs Aisyiyah Sungguminasa Gowa.

Penelitian yang dilakukan oleh H. Muh.Sain Hanafy dan Nikawati (2017) yang berjudul “Pengaruh Perhatian Orang tua kepada Anak Terhadap Kreativitas Belajar Peserta Didik di MTs Muhammadiyah Julubori Kecamatan Palangga Kabupaten Gowa”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh perhatian orang tua terhadap kreativitas belajar peserta didik tidak memberikan pengaruh yang positif.

Persamaan peneliti terdahulu dengan saya teliti adalah sama-sama kreativitas belajar peserta didik sedangkan perbedaannya adalah Pengaruh Perhatian Orang tua Terhadap Kreativitas Belajar Peserta Didik di Mts Muhammadiyah Julubori Kecamatan Palangga Kabupaten Gowa sedangkan peneliti adalah Pengaruh Interaksi Orang tua Terhadap Kreativitas Verbal Siswa Kelas VIII MTs Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa.

Penelitian yang dilakukan oleh Ediana Putri Mayang Sari dkk (2013) yang berjudul “Pengaruh Daya Pengasuhan Ibu Terhadap Tingkat Kreativitas Siswa Sekolah Dasar Progresif Dan Konvensional Di Kota Depok”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kreativitas yang lebih baik dari pada siswa dari sekolah konvensional.

Persamaan peneliti terdahulu dengan saya teliti adalah sama-sama pengaruh dan kreativitas siswa sedangkan perbedaannya adalah Pengaruh Daya Pengasuhan Ibu Terhadap Tingkat Kreativitas Siswa Sekolah Dasar Progresif Dan Konvensional Di Kota Depok sedangkan peneliti adalah

Pengaruh Interaksi Orang tua kepada Anak Terhadap Kreativitas Verbal Siswa Kelas VIII MTs Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa.

Penelitian yang dilakukan oleh Hepy Hapsari Kisti dan Nur Ainy Fardana N. (2012) yang berjudul “Hubungn Antara Self Efficacy dengan Kreativitas pada Siswa SMK”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara self efficacy dengan kreativitas pada siswa SMK.

Persamaan peneliti terdahulu dengan saya teliti adalah sama-sama kreativitas sedangkan perbedaannya adalah Hubungn Antara Self Efficacy dengan Kreativitas pada Siswa SMK sedangkan peneliti adalah Pengaruh Interaksi Orang tua Terhadap Kreativitas Verbal Siswa Kelas VIII MTs Aisyiyah Sungguminasa Kabuapten Gowa.

2. Pengertian Interaksi

a. Interaksi

Pengertian Interaksi menurut Hormans (Ali, 2004: 87) adalah suatu kejadian ketika aktivitas atau sentimen yang dilakukan oleh seseorang terhadap individu lain diberi ganjaran (*reward*) atau hukuman (*punishment*) dengan menggunakan suatu aktivitas atau sentimen oleh individu lain yang menjadi pasangannya. Konsep pengertian interaksi yang dikemukakan oleh Hormans yaitu suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu interaksi merupakan suatu stimulus bagi tindakan individu lain yang menjadi pasangannya.

Menurut Shaw (Ali, 2004), Pengertian Interaksi ialah suatu pertukaran antarpribadi yang masing-masing orang menunjukkan perilakunya satu sama lain dalam kehadiran mereka dan masing-masing perilaku memengaruhi satu sama lain.

Thibaut dan Kelley (Ali, 2004), mengemukakan pengertian interaksi, Interaksi adalah suatu peristiwa saling memengaruhi satu sama lain ketika dua orang atau lebih hadir bersama, yang kemudian mereka menciptakan suatu hasil satu sama lain atau berkomunikasi satu sama lain. Jadi, tindakan setiap orang bertujuan untuk memengaruhi individu lain terjadi dalam setiap kasus interaksi.

Menurut Chaplin (Ali, 2004) Pengertian Interaksi adalah hubungan sosial antara beberapa individu yang bersifat alami yang individu-individu itu saling memengaruhi satu sama lain secara bersamaan.

Dari pengertian interaksi di atas, dapat disimpulkan bahwa interaksi adalah hubungan timbal balik antara dua orang atau lebih dan masing-masing orang yang terlibat di dalamnya memainkan peran secara aktif. Dalam proses interaksi tidak saja terjadi hubungan antara pihak-pihak yang terlibat, melainkan terjadi saling memengaruhi satu sama lainnya.

b. Syarat-syarat Terjadinya Interaksi

Suatu interaksi sosial tidak akan mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat yaitu:

a) Adanya kontak sosial

Kontak merupakan tahap pertama dari terjadinya interaksi. Kontak sosial dapat berlangsung dalam tiga bentuk, yaitu:

- 1) Antara individu
- 2) Antara individu dengan kelompok atau sebaliknya
- 3) Antara satu kelompok dengan kelompok lainnya.

Suatu kontak dapat pula bersifat primer atau skunder, kontak primer terjadi apabila yang mengadakan hubungan langsung bertemu dan berhadapan muka, seperti apabila orang-orang tersebut berjabat tangan, saling senyum dan seterusnya. Sebaliknya kontak skunder memerlukan perantara, misalnya A berkata pada B, bahwa C mengagumi permainannya sebagai pemegang perantara utama salah satu sandiwara. A sama sekali tidak bertemu dengan C, akan tetapi telah terjadi kontak antara mereka, oleh karena masing-masing memberi tanggapan walaupun dengan perantara B. Sedangkan kontak skunder dapat dilakukan melalui alat-alat misalnya, telepon atau radio.

b) Adanya komunikasi

- 1) Pengertian Komunikasi

Komunikasi berarti bahwa seseorang memberi arti pada perilaku orang lain, perasaan-perasaan apa yang ingin disampaikan oleh orang tersebut. Orang yang bersangkutan kemudian memberi reaksi terhadap perasaan yang ingin disampaikan oleh orang tersebut (Soekanto, 1990: 115).

2) Proses Komunikasi

Proses komunikasi terbagi beberapa tahap, yakni secara primer dan secara skunder.

a) Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambing (symbol) sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa, isyarat, gambar, warna dan sebagainya, yang secara langsung mampu menerjemahkan pikiran atau perasaan komunikator kepada komunikan.

b) Proses komunikasi secara skunder adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. Seorang komunikator menggunakan media kedua dalam melancarkan komunikasinya, dikarenakan komunikasi sebagai sasaranya berada di tempat yang relatif jauh atau jumlahnya banyak, seperti surat, telepon, majalah, radio, dan banyak lagi. (Onong, 1985: 15-21).

3) Faktor yang Mempengaruhi Komunikasi

Faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi menurut Yuki dalam Onong (1988: 71) ada tiga, yaitu:

a) Mendapatkan perhatian, jika pesan disampaikan tetapi penerima mengabaikan maka usaha komunikasinya gagal

b) Pemahaman pesan dari penerima, jika penerima tidak mengerti pesan tersebut tidaklah akan berhasil dalam memberikan informasi dan mempengaruhinya.

c) Kesiapan menerima pesan dari penerima pesan, jika suatu pesan di mengerti penerima mungkin tidak meyakini informasinya benar, sekalipun komunikator benar-benar memberikan arti yang dikatakan

4) Faktor Penghambat Komunikasi

Menurut Ninik (Onong, 1993: 92), hambatan-hambatan dalam proses komunikasi dapat timbul dalam berbagai macam bentuk. Pada umumnya dapat digolongkan dalam tiga kategori, yaitu:

a) Hambatan bahasa

Bahasa menjadi salah satu hambatan-hambatan dalam proses komunikasi, karena kata-kata dalam bahasa memiliki makna yang berbeda-beda antara orang yang satu dengan yang lain.

Jika dalam komunikasi antara orangtua dan anak mengalami hambatan maka secara tidak langsung kan berpengaruh terhadap kreativitas verbalnya.

b) Hambatan Manusiawi

Hambatan ini dipandang sebagai masalah serius dalam segala bentuk komunikasi yang berasal dari manusianya sendiri,

dimana masing-masing mempunyai kemampuan dan kepekaan sendiri-sendiri maupun pengalaman manusia itu sendiri.

c) Hambatan Teknis

Hambatan ini biasanya disebabkan karena adanya keterbatasan fasilitas dan peralatan komunikasi. Dapat juga hambatan komunikasi disebabkan karena kurangnya penerangan dan penjelasan dari komunikator

c. Jenis-Jenis Interaksi

Dalam setiap interaksi senantiasa di dalamnya mengimplikasikan adanya komunikasi antar pribadi. Demikian pula sebaliknya, setiap komunikasi antar pribadi senantiasa mengandung interaksi, sulit untuk memisahkan antara keduanya. Atas dasar itu, Shaw (M. Ali & Asrori, 2004: 88) membedakan interaksi menjadi tiga jenis yaitu:

- a. Interaksi Verbal, terjadi apabila dua orang atau lebih melakukan kontak satu sama lain dengan menggunakan artikulasi. Prosesnya terjadi dalam bentuk saling tukar percakapan satu sama lain.
- b. Interaksi Fisik, terjadi manakala dua orangtua atau lebih melakukan kontak dengan menggunakan bahasa-bahasa tubuh.
- c. Interaksi emosional, terjadi manakala individu melakukan kontak satu sama lain dengan melakukan curahan perasaan.

Selain tiga jenis interaksi diatas, Nichols (M. Ali & M. Asrori, 2004: 88) membedakan jenis-jenis interaksi berdasarkan banyaknya

individu yang terlibat dalam proses tersebut serta pola interaksi yang terjadi, berdasarkan hal tersebut ada dua jenis interaksi, yaitu:

- a. Interaksi dyadic, terjadi manakala hanya ada dua orang yang terlibat didalamnya atau lebih dari dua orang tetapi arah interaksinya hanya terjadi dua arah.
- b. Interaksi tryadic, terjadi manakala individu yang terlibat di dalamnya lebih dari dua orang dan pola interaksi di dalam keluarga.
- d. Bentuk-Bentuk Interaksi

Bentuk-bentuk interaksi dapat berupa kerja sama (*co-operation*) persaingan (*competition*) dan bahkan dapat juga berbentuk pertentangan atau pertikaian (konflik). (Soejono, 1988: 58)

Menurut Kimball Young dalam bukunya Soejono bentuk-bentuk proses sosial adalah:

- a. Oposisi (*opposition*) yang mencakup persaingan dan pertentangan atau pertikaian.
- b. Kerjasama yang menghasilkan akomodasi dan
- c. *Differentiation* yang merupakan suatu proses dimana orang perorang didalam masyarakat memperoleh hak-hak dan kewajiban yang berbeda dengan orang lain dalam masyarakat atas dasar perbedaan usia, seks dan pekerjaan (Soejono, 1988: 59).

e. Faktor-faktor Dalam Interaksi Sosial

Kelangsungan interaksi sosial dipengaruhi oleh empat faktor yaitu:

a. Imitasi

Imitasi dapat diartikan “peniruan” dalam interaksi sosial faktor imitasi sangat penting jika yang diimitasi adalah sesuatu yang baik. Imitasi positif dapat merangsang perkembangan kepribadian seseorang dan dapat mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan baik. Imitasi juga bisa bersifat negatif dan memberi pengaruh buruk bila imitasi itu menimbulkan terjadinya kesalahan kolektif, kebiasaan menerima sesuatu tanpa kritik dan hambatan berfikir kritis.

b. Sugesti

Menurut W.A. Gerungan sugesti merupakan suatu proses dimana seorang individu menerima suatu cara memandang atau pedoman-pedoman tingkah laku dari orang lain tanpa kritik terlebih dahulu. Dalam sugesti hampir mirip dengan imitasi, perbedaannya ialah bahwa dalam sugesti seseorang memberikan pandangan atau sikap dari dirinya yang kemudian diterima oleh orang lain, sedangkan pada imitasi orang mengikuti sesuatu diluar dirinya.

Macam-macam sugesti ditinjau dari sebab terjadinya adalah:

1. Sugesti karena Hambatan Berfikir

Dalam proses sugesti terjadi gejala bahwa orang yang dikenai sugesti mengambil alih pandangan orang lain tanpa memberikan pertimbangan atau kritik terlebih dahulu.

2. Sugesti karena Disosiasi

Sugesti ini mudah terjadi pada orang yang pikirannya terhambat akibat kelelahan atau rangsangan emosi, juga pada orang-orang yang sedang mengalami disosiasi pikiran atau kebingungan karena menghadapi kesulitan-kesulitan hidup yang terlalu kompleks melebihi kemampuannya.

3. Sugesti karena Otoritas atau Prestasi

Sugesti ini terjadi pada seseorang yang menerima pandangan atau sikap tertentu karena pandangan atau sikap tertentu karena pandangan atau sikap tersebut diberikan oleh orang yang ahli dalam bidangnya atau orang yang mempunyai prestasi sosial yang tinggi, misalnya sugesti yang digunakan dalam propaganda.

4. Sugesti karena Mayoritas

Banyak orang sering cenderung menerima suatu pandangan atau ucapan seseorang apabila pandangan atau ucapan tersebut didukung oleh sebagian besar orang dari golongannya, kelompoknya atau masyarakat (mayoritas). Mereka cenderung menerima pandangan itu tanpa pertimbangan yang cermat karena orang banyak sudah menerimanya.

5. Sugesti karena Kehendak untuk Percaya

Sugesti karena kehendak untuk percaya ialah sugesti untuk meyakinkan diri sendiri. Mengenai hal ini, ada suatu pendapat bahwa sugesti justru membuat seseorang sadar akan adanya sikap-sikap dan pandangan-pandangan tertentu pada orang banyak. Sugesti itu membuat dia menerima suatu sikap atau pandangan tertentu karena sikap atau pandangan itu sebenarnya sudah terdapat pada dirinya tetapi masih dalam keadaan terpendam.

a. Identifikasi

Identifikasi ialah suatu proses penyamaan diri oleh seorang individu terhadap pribadi lain secara aktif, tetapi berlangsung tanpa disadari.

Pribadi yang dijadikan obyek identifikasi adalah tokoh yang dicintai, disegani atau dikagumi karna kekhasan pribadinya. Pada umumnya tokoh tersebut menimbulkan gejala emosional yang kuat, dan citranya tertanam di dalam hati orang yang mengidentifikasi. Tokoh-tokoh ini misalnya ibu, bapak, orang-orang terpelajar, orang-orang terkenal dan lain-lain. Jadi, kesamaan jiwa antara seseorang dengan tokoh tertentu bukan terjadi karena faktor keturunan saja, tetapi juga karena proses identifikasi.

b. Simpati

Simpati mengandung pengertian menarik hati, atau perasaan tertarik orang yang satu kepada yang lain. Simpati timbul bukan karena penilaian rasio, melainkan karena penilaian perasaan. Dapat terjadi

seseorang tiba-tiba merasa tertarik kepada orang lain dan rasa tertarik itu seakan-akan terjadi dengan sendirinya, bukan karena suatu ciri tertentu, melainkan karena keseluruhan tingkah laku orang tersebut. Peranan simpati cukup nyata dalam hubungan persahabatan antara dua orang atau lebih. Hubungan cinta kasih antara manusia biasanya didahului oleh perasaan simpati ini. Simpati dapat berkembang secara perlahan-lahan dan dapat pula timbul secara tiba-tiba.

3. Interaksi Orang Tua Kepada Anak

Keluarga merupakan wadah yang pertama-tama dan merupakan dasar yang fundamental bagi perkembangan dan pertumbuhan anak. Disinilah pertama-tama anak mengenal norma sosial, pengenalan pertama terjadi setelah mengadakan interaksi sosial, belajar memperhatikan keinginan orang lain, pengalaman-pengalaman dalam interaksi sosial di keluarga turut menentukan pula cara bertindak dan bereaksi pergaulan sosial yang lebih besar seperti dalam masyarakat (Kartono, 1992: 128)

Menurut Sarlito bahwa keluarga merupakan lembaga primer sebagai ajang pertama seseorang belajar melakukan interaksi sosial. Sebelum seorang anak mengenal norma-norma dan nilai-nilai dari masyarakat umum, pertama kali ia menyerap norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku dalam keluarga untuk dijadikan bagian dari pengaruh orang tua dan anak-anaknya. Dengan demikian seorang sejak awal kehidupannya sudah dikenai langsung dengan peranan sosial sehingga dapat dikatakan keluarga merupakan tempat persemaian yang paling dominan bagi

perkembangan anggota-anggotanya, bahkan bertanggung jawab atas berhasil tidaknya perkembangan yang harus dilalui oleh anggota keluarga tersebut (Sarlito, 1998: 111-112).

Keberhasilan keluarga sebagian besar tergantung dari kemampuan mereka dalam berinteraksi dan menyatukan setiap anggota keluarga mereka. Apabila hal ini sudah tercapai, dimungkinkan adanya kerjasama antar anggota keluarga sehingga persaingan, keadaan menolak hingga anak diperlakukan tidak sama, tidak terjadi lagi dalam keluarga (Balson, 1992: 128).

Dalam konteks bimbingan orang tua terhadap anak, Hoffman mengemukakan tiga jenis pola asuh orang tua, yaitu:

1. Pola asuh bina kasih (*induction*) adalah yang diterapkan orangtua dalam mendidik anaknya dengan senantiasa memberikan penjelasan yang masuk akal terhadap setiap keputusan dan perlakuan yang diambil bagi anaknya.
2. Pola asuh unjuk kuasa (*power assertion*) adalah pola asuh yang diterapkan orangtua dalam mendidik anaknya dengan senantiasa memaksakan kehendaknya untuk dipatuhi oleh anak meskipun sebenarnya anak tidak dapat menerimanya.
3. Pola asuh lepas kasih (*love withdrawal*) adalah pola asuh yang diterapkan orang tua dalam mendidik anaknya dengan cara menarik sementara cinta kasihnya ketika anak tidak menjalankan apa yang yang dikehendaki orangtuanya maka cinta kasihnya itu dikembalikan seperti sediakala.

Dalam konteks pengembangan kepribadian anak, termasuk didalamnya pengembangan hubungan sosial, pola asuh yang disarankan oleh Hoffman untuk diterapkan adalah pola asuh bina kasih (induction). Artinya, setiap keputusan yang diambil oleh orang tua terhadap anaknya harus senantiasa disertai dengan penjelasan atau alasan yang rasional. Dengan cara demikian, anak akan dapat mengembangkan pemikirannya untuk kemudian mengambil keputusan mengikuti atau tidak terhadap keputusan atau perlakuan orang tua (M. Ali & M. Asrori, 2004: 102).

Menurut Dinkmeyer dan McKay, karakteristik dari hubungan antara orang tua dan anak yaitu:

- a. Perhatian dan kepedulian timbal balik
- b. Empati untuk satu sama lain
- c. Keinginan untuk mendengarkan satu sama lain/saling menghargai
- d. Pembagian pikiran atau perasaan ketimbang menyembunyikan dan menahan kemarahan/saling terbuka
- e. Dukungan dan penerimaan untuk satu sama lain (Balson, 1992: 74).

Sedangkan Gunarsa menjelaskan bahwa karakteristik orang tua-anak dapat terjalin sebagai berikut:

- a. Saling menerima: Setiap anggota keluarga saling menerima segala kelemahan, kekurangan dan kelebihanannya
- b. Saling mempercayai: Ibu dan Ayah hendaknya mengembangkan suasana saling mempercayai dan secara timbal balik merasakan apa yang dirasakan anak.

- c. Perhatian: Perhatian dapat diartikan sebagai menaruh hati pada seluruh keluarga.
- d. Mengembangkan rasa simpati merupakan faktor utama bagi terbentuknya hubungan yang harmonis orangtua anak.
- e. Menghormati dan menghargai; dalam melakukan interaksi dengan keluarga hendaknya diciptakan suasana saling menghormati dan menghargai Saling mengerti; orangtua dan anak hendaknya mengembangkan rasa saling pengertian satu sama lain, dengan demikian orangtua dapat memberikan bantuan dan nasehat bila diperlukan (Gunarsa, 1992: 34).

4. Pengertian Kreativitas

a. kreativitas

Istilah kreativitas sebenarnya sudah banyak dikenal orang baik dikalangan orang-orang awam, akademisi, maupun para ahli psikologi. Jika dikaitkan dengan kemampuan seseorang, kreativitas biasanya disebut sebagai daya cipta dan juga sering dikaitkan dengan kemampuan seseorang untuk mencari berbagai alternative baik dalam bentuk pemikiran, pendekatan masalah, ataupun aktivitas.

Barron (Munandar,1992: 78) mendefinisikan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Sesuatu yang baru disini bukan berarti harus sama sekali baru, tetapi dapat juga sebagai kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya.

Sedangkan Campbell (1999: 11) mengatakan bahwa pada hakekatnya kreativitas itu merupakan suatu kegiatan yang mendatangkan hasil yang bersifat :

1. Baru, yaitu penemuan yang orsinil dengan cara tersendiri , proses yang berbeda dari sebelumnya serta menarik dan mengejutkan.
2. Berguna, yaitu dari penemuan ini memberi kesan lebih enak, praktis dan mengurangi hambatan dan mendatangkan hasil yang lebih baik.
3. Dapat di mengerti, yaitu dari hasil yang sama dapat di mengerti dan dapat pula dipergunakan dilain waktu.

b. Macam-Macam Kreativitas

Macam-macam kreativitas yang dimiliki individu berbeda-beda, karena dalam kehidupan ini kita diberi tidak hanya satu kecerdasan umum, namun kita memiliki tujuh kecerdasan sebagaimana dikemukakan oleh Dr. Howard Gardner dalam Jordan (2002: 39) adapun macam-macam kreativitas yang dimaksud adalah:

- 1) Verbal/linguistik; adalah kemampuan memanipulasi kata secara lisan atau tertulis.
- 2) Matematis/logis; adalah kemampuan melihat dan memanipulasi system nomer dan konsep logis.
- 3) Musikal; adalah kemampuan mengerti dan memanipulasi konsep musik, seperti nada, irama, dan keselarasan.

- 4) Kinestetis-tubuh; adalah kemampuan memanfaatkan tubuh dan gerakan , seperti dalam olahraga atau tari.
- 5) Interpersonal; kemampuan memahami orang lain, pikiran serta perasaan mereka.
- 6) Spasial; adalah kemampuan melihat dan memanipulasi pola dan desain.
- 7) Intrapersonal; adalah kemampuan memahami perasaan diri sendiri, gemar merenung serta berfilsafat.

Dari beberapa hal diatas tentunya tidak semua orang memiliki semua bentuk kreativitas, melainkan hanya beberapa saja. Kreativitas pada akhirnya harus tumbuh dari perpaduan unik antara ciri kepribadian dan kecerdasan pribadi yang menjadikan kita berbeda dengan orang lain.

c. Ciri-Ciri Individu yang Kreatif

Berfikir kreatif tumbuh subur bila ditunjang oleh faktor personal dan situasional. Orang-orang kreatif memiliki temperamen yang beraneka ragam, walaupun demikian, ada beberapa faktor secara umum menandai orang-orang kreatif:

- a. Kemampuan kognitif termasuk disini kecerdasan diatas rata-rata, kemampuan melahirkan gagasan-gagasan baru, gagasan yang berlainan, dan fleksibilitas kognitif.
- b. Sikap yang terbuka; orang kreatif yang mempersiapkan dirinya menerima stimuli internal dan eksternal; ia memiliki minat yang

beragam dan luas. Sikap yang bebas, otonom, dan percaya diri sendiri. Orang kreatif tidak senang di giring, ingin menampilkan dirinya semampunya dan semaunya, ia tidak terlalu terikat pada konvensi-konvensi sosial.

Menurut Munandar (Hawadi, 2001: 13) kreativitas memiliki ciri-ciri, sebagai berikut:

- 
- a. Mempunyai daya imajinasi kuat
 - b. Mempunyai inisiatif
 - c. Minat luas
 - d. Mempunyai kebebasan dalam berpikir
 - e. Bersifat ingin tahu
 - f. Selalu ingin mendapat pengalaman-pengalaman baru
 - g. Mempunyai kepercayaan diri yang kuat
 - h. Penuh semangat
 - i. Berani mengambil risiko
 - j. Berani berpendapat dan memiliki keyakinan.
- d. Faktor –Faktor yang Meningkatkan Kreativitas

Menurut Hurlock (1990: 10) ada dua faktor yang menguntungkan dan tidak menguntungkan kreativitas, yaitu:

1. Sikap sosial yang tidak menguntungkan kreativitas harus dihilangkan atau ditekan semaksimal mungkin. Karena Sikap seperti ini akan mempengaruhi perlakuan teman sebaya, orangtua, serta guru terhadap individu yang berpotensi kreatif.

2. Kondisi yang menguntungkan bagi perkembangan kreativitas harus diadakan pada awal kehidupannya ketika kreativitas mulai berkembang dan harus dilanjutkan terus sampai berkembang dengan baik.

Selanjutnya Hurlock (1990: 1) menyebutkan bahwa ada beberapa hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kreativitas, yaitu:

- a. Waktu

Untuk menjadi kreatif, kegiatan anak-anak sebaiknya jangan diatur sedemikian rupa sehingga hanya sedikit waktu bebas bagi mereka untuk bermain dengan gagasan dan konsep-konsep serta mencobanya dalam bentuk baru dan orsinil.

- b. Kesempatan menyendiri

Anak dapat menjadi kreatif apabila tidak mendapat tekanan dari kelompok sosial. Menurut Singer dalam Hurlock (1990: 11) “anak membutuhkan waktu dan kesempatan menyendiri untuk mengembangkan kehidupan imajinatif yang kaya”.

- c. Dorongan

Anak harus didorong untuk kreatif dan bebas dari ejekan serta kritikan yang sering kali dilontarkan oleh orang tua.

- d. Sarana

Untuk merangsang dorongan eksperimentasi dan eksplorasi, yang merupakan unsur penting dari semua kreativitas maka perlu disediakan sarana yang mendukung perkembangan kreativitas

e. Lingkungan yang merangsang

Sedini mungkin menciptakan lingkungan yang merangsang kreativitas dengan memberikan bimbingan dan dorongan untuk menggunakan sarana yang akan mendorong kreativitas. Disamping itu juga dengan menjadikan kreativitas menjadi suatu pengalaman yang menyenangkan dan dihargai secara sosial.

f. Hubungan orang tua- anak yang tidak posesif

Orang tua yang tidak terlalu melindungi atau terlalu posesif terhadap anak mendorong anak untuk mandiri dan percaya diri karena hal tersebut sangat mendukung kreativitas.

g. Cara mendidik anak

Cara mendidik anak secara demokratis dan permisif dapat meningkatkan kreativitas sedangkan cara mendidik yang otoriter akan menghambat kreativitas

h. Kesempatan memperoleh pengetahuan

Kreativitas tidak muncul dalam kehampaan, semakin banyak pengetahuan yang dapat diperoleh oleh individu, semakin baik dasar untuk mencapai hasil yang kreatif.

e. Faktor-faktor Yang Dapat Menghambat Kreativitas

Menurut Hurlock (1993:29) ada beberapa faktor yang dapat menghambat kreativitas yaitu:

- a. Motivasi, kurangnya motivasi dalam diri seseorang akan dapat menghilangkan minat dan semangat untuk berkreasi.
- b. Membandingkan anak, perbandingan disini hanya akan berakibat seseorang tidak bermotivasi untuk mengemukakan gagasan atau ide untuk menciptakan hal-hal yang baru. Hal ini merupakan tindakan yang tidak bijaksana, karena individu itu memiliki perbedaan antara satu dengan lainnya.
- c. Melecehkan atau mengkritik, seringnya kritikan maupun evaluasi akan membuat seseorang menjadi penurut tetapi tidak mempunyai kreativitas.
- d. Orang tua yang konservatif, orangtua yang konservatif, orangtua yang konservatif akan menjadikan anak hanya mencoba-coba dan menyukai hal-hal yang baru yang bisa menyimpang dari pola sosial yang berlaku.
- e. Disiplin yang otoriter, disiplin yang otoriter dapat membuat anak akan mengalami kesulitan dan dapat mematikan kreativitas karena telah kehilangan kebebasan untuk mengekspresikan diri.
- f. Pengaruh kelompok teman sebaya, dalam kelompok anak yang kreatif sering dianggap aneh dan tidak masuk akal. Oleh karena itu

mereka memerlukan pengakuan dari teman-teman sebaya agar dapat diterima oleh kelompoknya.

Torrance menyebutkan ada beberapa faktor yang dapat menghambat kreativitas seseorang, adalah sebagai berikut:

1. Melarang anak memanipulasi lingkungan.
2. Mengecam keinginan tahu anak
3. Penekanan yang berlebihan pada peran jenis kelamin
4. Menghilangkan fantasi pada diri anak (Hawadi, 2001: 115)

Faktor-faktor yang menghambat berpikir sehingga menyebabkan tidak terciptanya pemikiran yang baru diajukan oleh najati adalah:

- a. Berpegang teguh pada pikiran-pikiran lama

Tidak akan tercipta suatu pemikiran yang baru jika terlalu bertumpu pada pikiran-pikiran yang lama. Biasanya manusia akan sulit untuk melepaskan dari pikiran lama tersebut. Hal ini, karena sudah menjadi suatu kebiasaan.

- b. Tidak cukupnya data

Perlu adanya data yang cukup dikuwatirkan akan adanya kekurangan atau kesalahan dalam analisisnya. akan tetapi jika sudah lengkap maka akan dengan mudah untuk memikirkan obyek yang menjadi pemikiran tersebut.

- c. Sikap memihak yang emosional dan apriori

Dalam memikirkan suatu obyek tertentu ditentukan juga oleh faktor emosional dan intuitif. Selayaknya aspek emosi dan intuitif seseorang bersih. Jika aspek emosi dan intuitif ada kecondongan atau keberpihakan maka ditakutkan akan ada kekeliruan dalam memikirkan suatu obyek.

g. Pengembangan Kreativitas

Menurut Munandar (1985: 45) ada beberapa alasan kenapa kreativitas perlu dikembangkan, yaitu:

1. Karena dengan berkreasi orang dapat mewujudkan dirinya, dan perwujudan diri termasuk salah satu kebutuhan pokok dalam hidup.
2. Kreativitas atau berfikir kreatif adalah sebagai kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah, merupakan suatu bentuk pemikiran yang sampai saat ini masih kurang mendapat perhatian dalam pendidikan formal.
3. Bersibuk diri secara kreatif tidak hanya bermanfaat, tetapi juga memberikan kepuasan terhadap diri individu. Hal ini tampak pada anak yang sedang bermain balok, mereka tidak mau diganggu dan tidak merasa bosan meskipun seharian bermain.
4. Kreativitas memungkinkan seseorang meningkatkan kualitas hidupnya.

Dalam era seperti yang sekarang ini diperlukan sikap dan perilaku yang kreatif agar anak didik kelak tidak hanya menjadi penonton dan konsumen saja tetapi bisa memproduksi sendiri.

B. Kerangka Pikir

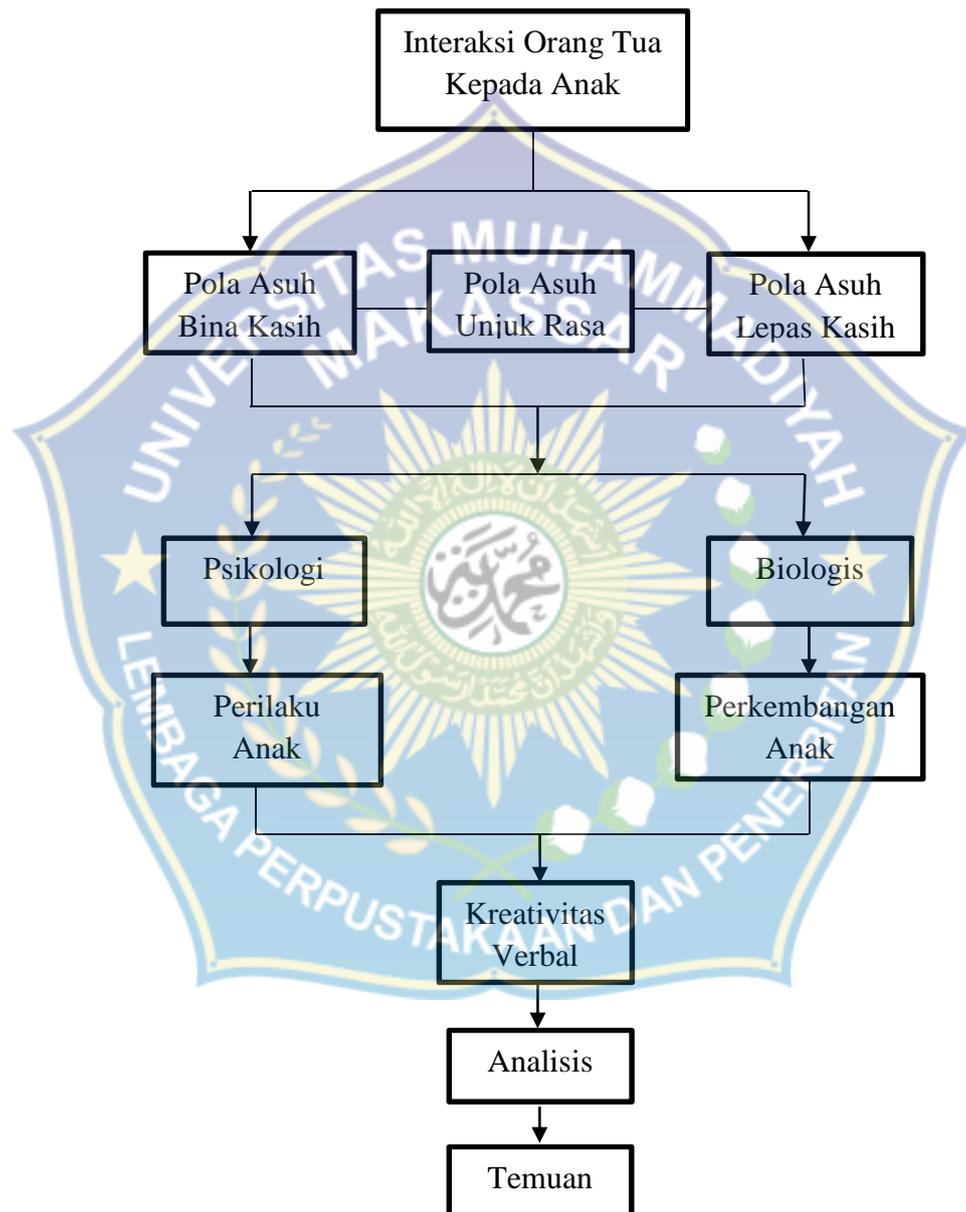
Teori psikologi behaviorisme merupakan ilmu psikologi yang di dalamnya mempelajari tentang perilaku seseorang. Sistem psikologi behaviorisme merupakan transisi dari sistem yang ada sebelumnya.

Interaksi adalah hubungan timbal balik antara dua orang atau lebih dan masing-masing orang yang terlibat di dalamnya memainkan peran secara aktif. Dalam proses interaksi tidak saja terjadi hubungan antara pihak-pihak yang terlibat, melainkan terjadi saling memengaruhi satu sama lainnya.

Keluarga merupakan wadah yang pertama-tama dan merupakan dasar yang fundamental bagi perkembangan dan pertumbuhan anak. Disinilah pertama-tama anak mengenal norma sosial, pengenalan pertama terjadi setelah mengadakan interaksi sosial, belajar memperhatikan keinginan orang lain, pengalaman-pengalaman dalam interaksi sosial dikeluarga turut menentukan pula cara bertindak dan bereaksi pergaulan sosial yang lebih besar seperti dalam masyarakat.

Interaksi antara orang tua dengan anak yang dapat mendorong berkembangnya kreativitas bukanlah interaksi yang didasarkan atas situasi stimulus-respon, melainkan atas dasar hubungan kehidupan sejati dan saling tukar pengalaman. Dalam situasi seperti ini, orangtua dan anak adalah subyek yang saling berinteraksi secara seimbang.

Kreativitas verbal adalah kemampuan membentuk ide-ide atau gagasan baru berdasarkan informasi atau unsur-unsur yang sudah ada, yang mencerminkan kelancaran, kelenturan, orisinalitas dalam berpikir divergen yang terungkap secara verbal.



Bagan Kerangka Pikir

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pada kajian pustaka dan kerangka pikir, maka hipotesis tindakan penelitian ini yaitu terdapat pengaruh interaksi orangtuadan anak terhadap kreativitas verbal siswa kelas VIII MTs Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Penelitian merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk mencari pengetahuan baru (Margono, 2000: 103). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif.

Penelitian deskriptif kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui peneliti. Angka-angka yang terkumpul sebagai hasil penelitian kemudian dapat dianalisis menggunakan metode statistik (Margono, 2000: 105-106). Berdasarkan penelitian ini, maka jenis penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh interaksi orang tua terhadap kreativitas verbal anak adalah bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menemukan ada tidaknya pengaruh antara dua variabel, dan apabila ada, berapa eratnya pengaruhnya serta berarti atau tidaknya.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi di MTs Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah Siswa Kelas VIII MTs Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas VIII MTs Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa yang berjumlah 165 siswa. Kelas VIII MTs Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa yang berjumlah 165 orang terbagi ke dalam 5 kelas.

Keadaan populasi dapat dilihat pada table 1 berikut ini:

Tabel 1. keadaan populasi

No	Kelas	Jumlah
1	VIII 1	30
2	VIII 2	30
3	VIII 3	35
4	VIII 4	35
5	VIII 5	35
Jumlah		165

2. Sampel

Jumlah populasi yang diteliti 165 siswa, dalam penelitian ini diterapkan jumlah sampel sebanyak 20% dari jumlah populasi yang ada atau 20% dari 165 siswa. Jadi, jumlah sampel yang ditetapkan sebanyak 30 orang atau satu kelas. Penarikan sampel dilakukan dengan sampel yang diteliti itu mempunyai sifat dan kemampuan yang hampir sama (homogen).

D. Definisi Operasional

1. Interaksi orang tua kepada anak adalah suatu hubungan atau kebersamaan orang tua dan anak dalam kehidupan sehari-hari yang mempunyai ciri-ciri:
 - a. Saling menerima: Setiap anggota keluarga saling menerima segala kelemahan, kekurangan dan kelebihan
 - b. Saling mempercayai: Ibu dan Ayah hendaknya mengembangkan suasana saling mempercayai dan secara timbal balik merasakan apa yang dirasakan anak.
 - c. Perhatian: Perhatian dapat diartikan sebagai menaruh hati pada seluruh keluarga
 - d. Mengembangkan rasa simpati merupakan faktor utama bagi terbentuknya hubungan yang harmonis orang tua kepada anak
 - e. Menghormati dan menghargai; dalam melakukan interaksi dengan keluarga hendaknya diciptakan suasana saling menghormati dan menghargai
 - f. Saling mengerti; orang tua dan anak hendaknya mengembangkan rasa saling pengertian satu sama lain, dengan demikian orang tua dapat memberikan bantuan dan nasehat bila diperlukan (Gunarsa,1992: 34).
2. Kreativitas verbal adalah proses berfikir dengan memberikan macam-macam kemungkinan jawaban berdasarkan informasi yang diberikan dengan penekanan pada keragaman jawaban dan kesesuaian yang tercermin dari kelancaran, kelenturan dan orsinilitas dalam berfikir.

Pengukuran variabel kreativitas verbal ditunjukkan dengan sub-tes yang terdapat pada tes kreativitas verbal. Enam sub-tes tersebut adalah :

1. Permulaan kata, ini mengukur kelancaran dengan kata, yaitu kemampuan untuk memikirkan sebanyak mungkin kata yang dimulai dengan susunan huruf tertentu sebagai rangsangan. Tes ini mengukur kelancaran dengan kata, yaitu kemampuan untuk menemukan kata yang memenuhi persyaratan tertentu.
2. Menyusun kata, pada sub-tes ini subyek harus menyusun sebanyak mungkin kata dengan menggunakan huruf-huruf dari satu kata yang diberikan sebagai rangsangan. Sub-tes ini mengukur kelancaran kata yang menuntut keterampilan dalam reorganisasi perseptuil.
3. Membentuk kalimat tiga kata, subyek harus menyusun kalimat yang terdiri dari tiga kata, huruf pertama untuk setiap kata diberikan sebagai rangsangan, akan tetapi dalam penggunaan ketiga huruf tersebut boleh berbeda-beda menurut kehendak subyek. Sub-tes ini mengukur kelancaran dalam ungkapan, yaitu kemampuan dalam menyusun kalimat yang memenuhi persyaratan tertentu.
4. Sifat-sifat yang sama, pada sub-tes ini subyek harus menemukan sebanyak mungkin obyek yang semuanya memiliki dua sifat yang sama. Sub-tes ini merupakan ukuran dari kelancaran dalam memberikan gagasan, yaitu kemampuan untuk mencetuskan gagasan yang memenuhi persyaratan tertentu dalam waktu yang terbatas.

5. Macam-macam penggunaan, pada sub-tes ini subyek harus memikirkan sebanyak mungkin penggunaan yang tidak lazim (tidak biasa) dalam kehidupan sehari-hari. Sub-tes ini mengukur fleksibilitas dalam pemikiran karena dalam sub-tes ini subyek harus dapat melepaskan diri dari kebiasaan untuk melihat sebuah benda sebagai alat untuk melakukan hal atau pekerjaan tertentu saja. Disamping itu sub-tes ini dapat juga mengukur keorisinilan ide.
6. Apa akibatnya, pada sub-tes ini subyek harus memikirkan segala sesuatu yang mungkin terjadi dari suatu kejadian hipotesis yang telah ditentukan sebagai rangsangan. Sub-tes ini merupakan ukuran dari kelancaran dalam memberikan gagasan dikombinasikan dengan elaborasi. Dimana elaborasi diartikan sebagai kemampuan untuk dapat mengembangkan suatu gagasan, memperincinya dengan menghasilkan macam-macam implikasinya (Munandar, 1999: 68-69).

E. Prosedur Penelitian

Permulaan untuk melakukan penelitian ini, terlebih dahulu peneliti meminta surat izin penelitian pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang kemudian ditujukan kepada Kepala Sekolah MTs Aisyiyah Sungguminasa Gowa. Setelah melakukan konfirmasi dan mendapatkan persetujuan dari pihak terkait, maka pengambilan datapun dilakukan.

Langkah-langkah persiapan yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian yaitu:

1. Melakukan studi literatur melalui jurnal, buku-buku, internet, skripsi, tesis, dan lain-lain untuk menemukan satu permasalahan penelitian dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini.
2. Melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing.
3. Melakukan konfirmasi dengan pihak sekolah MTs Aisyiyah Sungguminasa Gowa mengenai rencana penelitian ini.
4. Observasi lapangan secara langsung.
5. Melakukan penelitian pada waktu dan hari yang ditentukan oleh pihak sekolah.
6. Skoring dan pengolahan data-data yang diperoleh dari lapangan.
7. Membuat kesimpulan dan saran dari data yang diperoleh.

F. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, agar peneliti menjawab semua masalah dan tujuan yang telah ditetapkan, maka dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data, penulis akan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra (Arikunto. 1998: 146). Bentuk observasi yang dilakukan adalah observasi non sistematis yakni observasi yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan. Tujuan dipakainya metode observasi ini adalah untuk mengamati secara langsung situasi populasi penelitian yang terkait dengan variabel-variabel dalam penelitian.

2. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 1998: 139). Alat tes yang digunakan disini adalah alat tes yang sifatnya terstandar, adapun alat tes yang digunakan oleh peneliti disini adalah alat tes kreativitas verbal (TKV) dari Munandar dengan tujuan untuk mengukur tingkat kreativitas verbal siswa di MTs Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yang diselidiki peneliti adalah benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya (Arikunto, 1998: 149). Teknik ini digunakan dengan cara memeriksa dan mencatat dokumen yang ada seperti sejarah berdirinya MTs Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa, tentang keadan guru, data siswa serta hal-hal yang berhubungan dengan dengan penelitian ini.

4. Angket

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk variabel interaksi orang tua-anak adalah dengan menggunakan teknik angket. Bentuk angket dalam penelitian ini menggunakan skala likert, Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial.

Pengumpulan data dengan angket ini disebarkan di MTs Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa dengan cara membagikan angket kepada siswa

didalam kelas, memberikan penjelasan tentang cara mengerjakan serta membuka pertanyaan kepada siswa yang merasa belum mengerti.

G. Teknik Analisis Data

Untuk analisis data yang telah diperoleh dari berbagai sumber maka data tersebut diolah dengan langkah-langkah:

1. Menyusun satuan-satuan seluruh data yang terkumpul dari hasil observasi, tes, dokumentasi, angket.
2. Data diseleksi dan dikelompokan sesuai dengan kebutuhan untuk menjawab masalah penelitian.
3. Data diolah sesuai dengan masalah penelitian.
4. Analisa data dengan menggunakan kata-kata sederhana sebagai jawaban terhadap masalah.

Untuk menganalisis pengaruh variable tingkat interaksi orang tua kepada anak dan variable kreativitas verbal, maka rumus yang digunakan dalam menganalisa kedua variable tersebut adalah *Product Moment* dari *Perason*.

Menentukan korelasi dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Angka indeks korelasi “r” *product moment*

N = *Number of cases*

xy = Jumlah hasil perkalian antara skor x dan skor y

x = Jumlah seluruh skor

y = Jumlah seluruh skor y

x^2 = Jumlah dari skor x setelah dahulu dikuadratkan

y^2 = Jumlah dari skor y setelah terlebih dahulu dikuadratkan



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Hasil Analisis Data

Pada bab ini dideskripsikan secara rinci hasil penelitian tentang pengaruh interaksi orang tua kepada anak terhadap kreativitas verbal siswa kelas XIII A MTs Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa. Data diperoleh dalam penelitian diolah dan dianalisis sesuai dengan teknik prosedur seperti yang telah dijelaskan pada bab III.

Penyajian hasil analisis data pengaruh interaksi orang tua kepada anak dan data kreativitas verbal siswa disajikan secara terpisah dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Setelah itu, dikemukakan jumlah skor keduanya dengan menggunakan analisis statistik korelasi produk moment.

Data yang berupa skor mentah dari hasil tes objektif siswa dijadikan sampel secara berurutan dari sampel 1-30 dapat dilihat pada lampiran 4 yaitu lampiran data skor mentah dan nilai pengembangan siswa kelas VIII A MTs Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada uraian berikut ini.

1. Analisis Ststistik Deskriptif

a. Tingkat interaksi orang tua kepada siswa kelas XIII A MTs Asiyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa (X).

Gambaran yang lebih dan tersusun rapi dari skor tertinggi sampai dengan skor terendah yang diperoleh siswa beserta frekuensi dan presentase dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Interaksi Orang Tua Kepada Siswa Kelas XIII A MTs Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa (X)

No.	Nilai	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	80	4	13,33
2	78	1	3,33
3	75	7	23,33
4	73	5	16,65
5	70	8	26,65
6	68	3	10
7	65	2	6,7
Jumlah		30	100

Berdasarkan lampiran 4.1 maka dapat diketahui hasil analisis data tes objektif interaksi orang tua kepada siswa. Berdasarkan tes tersebut diperoleh gambaran bahwa tidak ada siswa yang mampu memperoleh skor maksimal 100. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa sampel adalah 80 yang diperoleh oleh 4 orang siswa (13,33%) dan nilai rendah yang diperoleh siswa sampel adalah 65 yang diperoleh 2 orang (6,7).

Selanjutnya sampel yang memperoleh nilai 78 berjumlah 1 orang (3,33%); sampel yang memperoleh nilai 75 berjumlah 7 orang (23,33%); sampel yang memperoleh nilai 73 berjumlah 5 orang (16,65%); sampel yang memperoleh nilai 70 berjumlah 8 orang (26,64%); sampel yang memperoleh nilai 68 berjumlah 3 orang (10%).

Jumlah skor siswa pada interaksi orang tua kepada siswa dapat diamati pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2 jumlah nilai interaksi orang tua kepada siswa (X)

No.	Nilai	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	80	4	320
2	78	1	78
3	75	7	525
4	73	5	365
5	70	8	560
6	68	3	204
7	65	2	130
Jumlah		30	X 100 = 2182

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa jumlah skor hasil tes objektif siswa pada interaksi orang tua (X) adalah 2182. Berdasarkan uraian tersebut di atas, berikut distribusi kategori dan interaksi orang tua siswa kelas XIII A MTs Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa, dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini.

Tabel 4.3 distribusi kategori dan presentase nilai nilai interaksi orang tua kepada siswa kelas XIII A MTs Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa

No.	Interval koefisien	Tingkat pengaruh	frekuensi	Persentase %
1	0,00 – 0,20	Tidak ada pengaruh	-	-
2	0,20 – 0,40	Pengaruh rendah	-	-
3	0,40 – 0,70	Pengaruh sedang	13	43,3
4	0,70 – 0,90	Pengaruh tinggi	17	56,7
5	0,90 – 1,00	Pengaruh sangat tinggi	-	-

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa dari 30 sampel yang diteliti, siswa yang memiliki nilai interaksi orang tua belajar sebanyak 17 orang siswa (56,7%) berada pada tingkat pengaruh tinggi, dan 13 orang siswa (43,3%) berada pada pengaruh sedang.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara umum interaksi orang tua siswa kelas XIII MTs Asiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa memiliki pengaruh tinggi dengan nilai rata-rata 56,7% yang berada pada interval nilai antara 0,70-0,90.

b. Tingkat Kreativitas Verbal Siswa Kelas XIII A MTs Aisyiah Sungguminasa Kabupaten Gowa (Y)

Berdasarkan hasil tes kreativitas verbal siswa Kelas XIII A MTs Aisyiah Sungguminasa Kabupaten Gowa maka dapat diketahui tingkat kerativitas verbal. Hasil tes diperoleh jawaban bahwa tidak ada siswa yang mampu memperoleh skor maksimal (100). Skor tertinggi yang diperoleh siswa sampel adalah 92 yang diperoleh oleh 1 orang siswa (3,33%) dan skor terendah yang diperoleh siswa sampel adalah 63 yang diperoleh 4 orang siswa (13,32%).

Selanjutnya sampel yang memperoleh skor 88 berjumlah 6 orang (20%); sampel yang memperoleh skor 83 berjumlah 2 orang (6,7%); sampel yang memperoleh skor 79 berjumlah 5 orang (16,66%); sampel yang memperoleh skor 75 berjumlah 3 orang (10%); sampel yang memperoleh skor 71 berjumlah 5 orang (16,66%); sampel yang memperoleh skor 67 berjumlah 4 orang (13,32%).

Gambaran yang lebih jelas dan tersusun rapi dari skor tertinggi sampai dengan skor terendah yang diperoleh siswa beserta frekuensi dan presentase dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini.

c. Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi dan Presentase Nilai Kreativitas Verbal Siswa Kelas XIII A MTs Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa (Y)

No.	Nilai	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	92	1	3,33
2	88	6	20
3	83	2	6,7
4	79	5	16,66
5	75	3	10
6	71	5	16,66
7	67	4	13,32
8	63	4	13,32
Jumlah		30	100

Jumlah skor seluruh siswa pada kreativitas verbal siswa dapat diamati pada tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5 jumlah nilai kreativitas verbal siswa (Y)

No.	Nilai	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	92	1	92
2	88	6	525
3	83	2	166
4	79	5	395
5	75	3	225
6	71	5	355
7	67	4	268
8	63	4	252
Jumlah		30	X = 2278

Berdasarkan tabel 4.5, diketahui bahwa jumlah skor hasil kreativitas verbal siswa (Y) adalah 2278. Berdasarkan uraian tersebut di atas, berikut distribusi kategori dan presentase skor kreativitas verbal siswa kelas XIII A MTs Aisyiyah Sungguminasa Gowa. Untuk mengetahui hal tersebut, data yang diperoleh dikonversikan ke dalam table nilai berskala 1-100. Adapun distribusi kategori dan presentase skor kreativitas verbal siswa Y, dapat dilihat pada table 4.6 berikut ini.

Table 4.6 Distribusi dan Persentase Nilai Kreativitas Verbal Siswa Kelas XIII A MTs Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa

No.	Interval koefisien	Tingkat pengaruh	Frekuensi	Persentase %
1	0,00 – 0,20	Tidak ada pengaruh	-	-
2	0,20 – 0,40	Pengaruh rendah	-	-
3	0,40 – 0,70	Pengaruh sedang	8	26,7
4	0,70 – 0,90	Pengaruh tinggi	21	70
5	0,90 – 1,00	Pengaruh sangat tinggi	1	3,3

Berdasarkan tabel 4.6 maka dapat diketahui bahwa dari 30 sampel yang diteliti, siswa yang memiliki nilai kreativitas verbal sebanyak 1 orang siswa (3,3%) berada pada pengaruh sangat tinggi; 70 orang siswa (70%) berada pada tingkat pengaruh tinggi; 8 orang siswa (26,7%) berada pada tingkat cukup.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara umum kreativitas verbal siswa Kelas XIII A MTs Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa tingkat pengaruh tinggi dengan nilai rata-rata 70% yang berada pada interval nilai antara 0,7- 0,90.

2. Analisis Pengaruh Interaksi Orang Tua Kepada Anak terhadap Kreativitas Verbal Siswa Kelas XIII A MTs Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa

Dari hasil analisis data tes objektif, interaksi orang tua kepada anak (X) dan data tes uraian kreativitas verbal (Y) Siswa Kelas XIII A MTs Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa. Untuk menghitung besarnya pengaruh tersebut, digunakan analisis statistik jenis korelasi tersebut, maka perlu diketahui hasil x^2, y^2 dan xy . Berdasarkan lampiran, dapat diketahui:

$$N = 30$$

$$X = 2182$$

$$Y = 2281$$

$$XY = 166505$$

$$X^2 = 159226$$

$$Y^2 = 175823$$

Data tersebut, kemudian dimasukkan ke dalam rumus korelasi *product moment* untuk menghitung koefisien (r), rumus tersebut adalah:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2 (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}$$

$$r_{xy} = \frac{30 \times 166505 - (2182)(2281)}{(30 \times 159226 - (2182)^2)(30 \times 175823 - (2281)^2)}$$

$$r_{xy} = \frac{4995150 - 4977142}{4776780 - (4761124) (5274690 - (5202961))}$$

$$r_{xy} = \frac{18008}{\sqrt{15656 \times 71729}}$$

$$r_{xy} = \frac{18008}{33511,03138} = 0,537$$

Koefisien korelasi (r) yang diperoleh adalah 0,537

Jadi pengaruh interaksi orang tua kepada anak terhadap kreativitas verbal Siswa Kelas XIII A MTs Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa menunjukkan interpretasi hubungan yang baik. Untuk mengetahui hasil *produc moment*, maka terlebih dahulu dicari df/b (derajat bebas) dengan rumus $df = n - 2$, maka $df = 28$. Pada table "r" *produc moment* dengan df sebesar 28 diperoleh rtabel (rt) pada taraf signifikan 5% sebesar 0,361, jadi, $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Berdasarkan perhitungan korelasi *produc moment*. Maka hipotesis kerja (Ha) diterima dan hipotesis Nol (Ho) ditolak. Jadi, terdapat korelasi positif yang signifikan antara interaksi orang tua kepada anak dengan kreativitas verbal.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bagian ini dikemukakan hasil temuan dalam penelitian yang diperoleh berdasarkan pada statistic *deskriptif* diketahui bahwa hipotesis yang diajukan diterima. Dengan diterimahnya *hipotesis* tersebut, maka kesimpulan yang diperoleh adalah ada Pengaruh Interaksi Orang Tua Kepada Anak terhadap Kreativitas Verbal Siswa Kelas XIII A MTs Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa.

Untuk membuktikan bagaimanakah Pengaruh Interaksi Orang Tua Kepada Anak terhadap Kreativitas Verbal Siswa Kelas XIII A MTs Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa, maka digunakan rumus koefisien korelasi *produc moment*. Diketahui bahwa data interaksi orang tua kepada anak sebagai variable bebas tangan dengan simbol X dan nilai kreativitas verbal sebagai variabel terikat dengan simbol Y. hal ini berarti $r_h > r_t$ nilai *produc moment* pada sampel 30 orang. Jadi, *hipotesis alternatif* yang menyatakan ada Pengaruh Interaksi Orang Tua Kepada Anak terhadap Kreativitas Verbal Siswa Kelas XIII MTs Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa diterima. Selanjutnya, untuk melihat besar *koefisien korelasi* antara kedua variable tersebut, maka diinterpretasikan pada table penafsiran nilai r, dan setelah diinterpretasikan masuk ke dalam kategori sedang, yaitu antara 0,40 – 0,70.

Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis alternatif yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan antara Pengaruh Interaksi Orang Tua Kepada Anak terhadap Kreativitas Verbal Siswa Kelas XIII MTs Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa, terjadinya korelasi positif yang kuat apabila hasil perhitungan korelasi mendekati +1 atau sama dengan +1. Ini berarti bahwa setiap kenaikan skor/nilai variable X akan diikuti dengan kenaikan skor/nilai variable Y. sebaliknya, jika variabel X mengalami penurunan, maka akan diikuti dengan penurunan variable Y.

Hasil analisis data antara Pengaruh Interaksi Orang Tua Kepada Anak terhadap Kreativitas Verbal Siswa Kelas XIII MTs Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa. Hasil tersebut menunjukkan interaksi orang tua kepada anak

dikategorikan baik dengan nilai rata-rata 93,33% yang berada pada interval nilai 66-80 sedangkan kreativitas verbal dikategorikan baik dengan nilai rata-rata 50% yang berada pada interval nilai 66-80.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, menunjukkan bahwa interaksi orang tua kepada anak dikategorikan baik dengan nilai rata-rata 93,33% yang berada pada interval 66-80 sedangkan kreativitas verbal dikategorikan baik dengan nilai rata-rata 50% yang berada pada interval nilai 66-80; sehingga terbukti adanya pengaruh positif antara interaksi orang tua kepada anak terhadap kreativitas verbal siswa kelas VIII A MTs Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa. Hal ini disimpulkan dengan hasil perhitungan data yang menunjukkan bahwa nilai $r_h = 0,537$ lebih besar dari nilai $r_t = 0,361$.

Relevansi hasil penelitian terdahulu dengan penelitian ini salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh H. Muh. Sain Hanafy dan Nikawati (2017) yang berjudul “Pengaruh Perhatian Orang tua kepada Anak Terhadap Kreativitas Belajar Peserta Didik di MTs Muhammadiyah Julubori Kecamatan Palangga Kabupaten Gowa”. Persamaan peneliti terdahulu dengan saya teliti adalah sama-sama pengaruh dan kreativitas. Adapun perbedaan terletak pada interaksi orang tua kepada anak, sedangkan peneliti terdahulu perhatian orang tua kepada anak.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, diajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah dan Guru

Untuk memahami kreativitas peserta didik sekolah hendaknya menyediakan media yang dapat merangsang daya kreatif siswa, karena

munculnya kreativitas sangat erat kaitannya dengan lingkungan disekitar anak. Termasuk sekolah yang menjadi media kedua belajar anak setelah keluarga. Dan untuk membantu siswa hendaknya guru juga memahami potensi yang dimiliki oleh siswa untuk kemudian dibantu bagaimana cara untuk mengembangkan potensi tersebut. Untuk itu diperlukan guru yang benar-benar mampu serta memiliki kemampuan kreatif baik dalam hal bahan-bahan pengajaran ataupun metode yang digunakan, dan yang paling penting lagi adalah menjalin hubungan yang harmonis dengan siswa.

2. Bagi orang tua

Orang tua adalah dunia pertama yang diketahui oleh anak, maka dari itu hendaknya bagi orang tua mampu memberikan pola asuh yang baik berupa kasih sayang yang cukup, perhatian, teladan yang baik, sikap saling menghargai serta kebebasan yang bertanggung jawab agar anak menjadi pribadi yang dapat mengekspresikan kemampuan yang dimilikinya di lingkungan keluarga yang mendukungnya, karena pada dasarnya kebebasan anak dianggap sebagai titik tolak pengembangan kreativitas.

3. Bagi siswa

Siswa hendaknya mampu untuk menjalin interaksi yang baik dengan orang tua masing-masing agar setiap kesulitan yang dihadapinya khususnya masalah-masalah yang berkenaan dengan sekolah dapat terselesaikan dengan baik, dengan begitu siswa berkesempatan untuk mengembangkan bakat dan minat yang dimilikinya, dengan banyak

dukungan orang-orang disekitarnya. Karena pada dasarnya menjadi anak yang menyenangkan akan sangat menguntungkan bagi pengembangan diri dalam bersosialisasi dengan lingkungan sekitar.

4. Untuk perkembangan serta kemajuan penelitian akan datang

Dalam upaya perkembangan dan kemajuan penelitian dimasa yang akan datang, maka peneliti menyarankan bahwa interaksi orang tua anak bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi baik yang bersifat internal ataupun eksternal.

Demikian saran-saran yang dapat peneliti berikan, mudah-mudahan penelitian ini dapat memberi kontribusi banyak bagi semua pihak terlebih bagi yang mempunyai kepentingan dengan masalah ini, serta para insan peneliti semua.



DAFTAR PUSTAKA

- A, Gerungan W. 2002. *Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Ali, M & M. Asrori. 2004. *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik)*. Jakarta: Penerbit PT Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi, 1998. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ayan, Jordan E. 2002. *Bengkel kreativitas*. Bandung: Kaifah.
- Azwar. 2012. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: pustaka pelajar.
- Balson, M. A. 1992. *Menjadi Orang Tua yang Lebih Baik*. Jakarta: Bina Reka Aksara.
- Campbell, David. 1999. *Mengembangkan Kreativitas*. Yogyakarta: Kanisius.
- Effendi, Onong Uchana. 1988. *Ilmu Komunikasi dan Teori Praktek*. Bandung: CV. Remaja Karya.
- _____, 1993. *Ilmu Teori Dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Freud, Sigmund. 2006. *Pengantar Umum Psikoanalisis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gunarsa, D. S. 1992. *Psikologi Untuk Keluarga*. Jakarta: BPK gunung Mulia.
- Hawadi. 2001. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Grasindo.
- Hurlock, E. B. 1990. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Kartono. 1992. *Peran Keluarga Memandu Anak*. Jakarta: Rajawali Press.
- Kisti, Hapsari, Hepy., & Fardana, Ainy, Nur, Juni 2012, *Hubungn Antara Self Efficacy dengan Kreativitas pada Siswa SMK*. (Online), Volume 1, No. 02, <http://journal.unair.ac.id>, 14 januari 2019.
- Margono. 2000. *Metodologi penelitian pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Masruroh, hidayatul, W, Iwan, Desember 2014, *Strategi Orang Tua dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Gifted*. (Online), Volume 3, No. 3, <http://journal.unair.ac.id>, 14 Januari 2019.

Munandar, U. 1992. *Mengembangkan Bakat Dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.

_____, U. 1999. *Kreativitas Dan keterbakatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nursito. 1999. *Kiat Menggali Kreativitas*. Yogyakarta: Mitra Gama Widya.

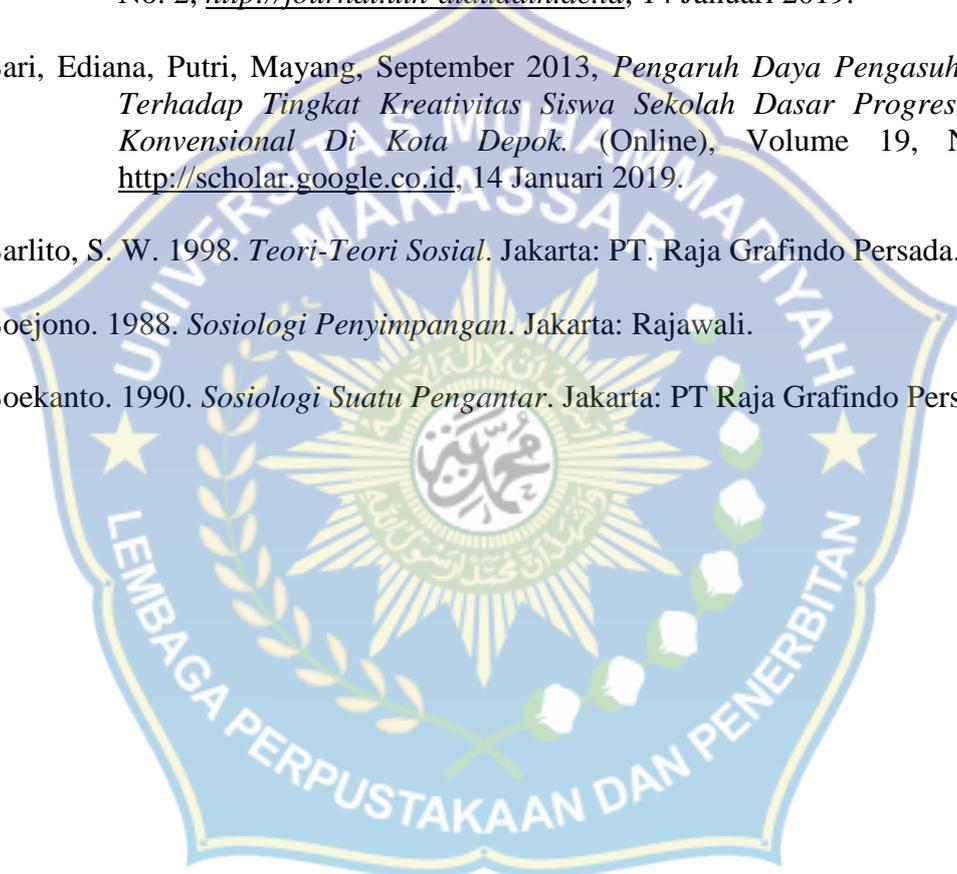
Sain Hanafy, H. Muh, Nikawati, Desember 2014, *Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Kreativitas Belajar Peserta Didik di Mts Muhammadiyah Julubori Kecamatan Palangga Kabupaten Gowa*. (Online), Volume VI, No. 2, <http://journal.uin-alauddin.ac.id>, 14 Januari 2019.

Sari, Ediana, Putri, Mayang, September 2013, *Pengaruh Daya Pengasuhan Ibu Terhadap Tingkat Kreativitas Siswa Sekolah Dasar Progresif Dan Konvensional Di Kota Depok*. (Online), Volume 19, No. 3, <http://scholar.google.co.id>, 14 Januari 2019.

Sarlito, S. W. 1998. *Teori-Teori Sosial*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Soejono. 1988. *Sosiologi Penyimpangan*. Jakarta: Rajawali.

Soekanto. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.



DAFTAR PUSTAKA

- A, Gerungan W. 2002. *Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Ali, M & M. Asrori. 2004. *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik)*. Jakarta: Penerbit PT Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi, 1998. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ayan, Jordan E. 2002. *Bengkel kreativitas*. Bandung: Kaifah.
- Azwar. 2012. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: pustaka pelajar.
- Balson, M. A. 1992. *Menjadi Orang Tua yang Lebih Baik*. Jakarta: Bina Reka Aksara.
- Campbell, David. 1999. *Mengembangkan Kreativitas*. Yogyakarta: Kanisius.
- Effendi, Onong Uchana. 1988. *Ilmu Komunikasi dan Teori Praktek*. Bandung: CV. Remaja Karya.
- _____, 1993. *Ilmu Teori Dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Freud, Sigmund. 2006. *Pengantar Umum Psikoanalisis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gunarsa, D. S. 1992. *Psikologi Untuk Keluarga*. Jakarta: BPK gunung Mulia.
- Hawadi. 2001. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Grasindo.
- Hurlock, E. B. 1990. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Kartono. 1992. *Peran Keluarga Memandu Anak*. Jakarta: Rajawali Press.
- Kisti, Hapsari, Hepy., & Fardana, Ainy, Nur, Juni 2012, *Hubungn Antara Self Efficacy dengan Kreativitas pada Siswa SMK*. (Online), Volume 1, No. 02, <http://journal.unair.ac.id>, 14 januari 2019.
- Margono. 2000. *Metodologi penelitian pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Masruroh, hidayatul, W, Iwan, Desember 2014, *Strategi Orang Tua dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Gifted*. (Online), Volume 3, No. 3, <http://journal.unair.ac.id>, 14 Januari 2019.

- Munandar, U. 1992. *Mengembangkan Bakat Dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- _____, U. 1999. *Kreativitas Dan keterbakatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursito. 1999. *Kiat Menggali Kreativitas*. Yogyakarta: Mitra Gama Widya.
- Sain Hanafy, H. Muh, Nikawati, Desember 2014, *Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Kreativitas Belajar Peserta Didik di Mts Muhammadiyah Julubori Kecamatan Palangga Kabupaten Gowa*. (Online), Volume VI, No. 2, <http://journal.uin-alauddin.ac.id>, 14 Januari 2019.
- Sari, Ediana, Putri, Mayang, September 2013, *Pengaruh Daya Pengasuhan Ibu Terhadap Tingkat Kreativitas Siswa Sekolah Dasar Progresif Dan Konvensional Di Kota Depok*. (Online), Volume 19, No. 3, <http://scholar.google.co.id>, 14 Januari 2019.
- Sarlito, S. W. 1998. *Teori-Teori Sosial*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Soejono. 1988. *Sosiologi Penyimpangan*. Jakarta: Rajawali.
- Soekanto. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Keadaan Populasi.....	36
Tabel 2. Distribusi frekuensi dan persentase skor interaksi orang tua kepada anak siswa kelas VIII A MTs Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa (X).	45
Tabel 3. Jumlah skor interaksi orang tua kepada anak (X).....	46
Tabel 4. Pengaruh Interaksi Orang Tua Anak Perempuan dan Anak Laki-Laki Siswa Kelas VIII A MTs Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa.....	47
Tabel 5. Distribusi frekuensi dan persentase skor kreativitas verbal siswa kelas VIII MTs A Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa (Y).....	48
Tabel 6. Jumlah skor kreativitas verbal (X).....	49
Tabel 7. Distribusi kategori dan persentase skor kreativitas verbal siswa kelas VIII MTs A Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa	50

DOKUMENTASI PENELITIAN

Pembagian Angket dan Tes





RIWAYAT HIDUP



Musriani. Dilahirkan di Barru pada tanggal 19 November 1997, anak ke dua dari dua bersaudara buah cinta dari pasangan Ayahanda Nampe dan Ibunda Sutira. Penulis masuk sekolah dasar pada tahun 2003 di SD Inpres Wanawaru Kabupaten Barru dan tamat tahun 2009, selanjutnya pada tahun 2009 melanjutkan ke SMP Negeri 1 Pujananting dan tamat pada tahun 2012. Kemudian pada tahun 2012 penulis melanjutkan ke SMA Negeri 3 Barru dan tamat pada tahun 2015. Kemudian pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan ke Universitas Muhammadiyah Makassar pada fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan selesai pada tahun 2019. Dengan judul tugas akhir “Pengaruh Interaksi Orang Tua Kepada Anak terhadap Kreativitas Verbal Siswa Kelas VIII MTs Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa”